

**ARTIKEL JURNAL**

**MEMBANGUN *SURPRISE* DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI  
“HIPOKRIT” DENGAN PENCERITAAN TERBATAS**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

**Nancy Aristia Maryamah**

NIM: 1510753032

Kepada

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2020**

## MEMBANGUN *SURPRISE* DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “HIPOKRIT” DENGAN PENCERITAAN TERBATAS

**Nancy Aristia Maryamah**

1510753032

Program Studi Film & Televisi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp. 0274-379133, 373659

[nancyaristia96@gmail.com](mailto:nancyaristia96@gmail.com)

### ***Abstract***

*For my last assignment of art creation that is to tell about surprise impression on movie that I direct by myself with limited storytelling concept. this movie I titled "Hipokrit" , it is a short fiction movie. The movie talk about Nia a woman who want to vendeta because got raped by a guy that freely going outside without get arrested. because of that Nia have no hope and surrender if she got rape again by him. But Nia keep trying all things to make the rapist named Adrian go to jail with any cost.*

*The main concept of this directing is limited storytelling concept, the movie is going to make audience focus to main character's action and how to tell a information from conversation in movie scene. That concept supported by narrative and cinematic elements for build "surprise" impression in the end of story. The "surprise" impression come up from the main character's act when she facing situation. "Suprise" impression has made up when main character change her personality. In the begining Nia is weak and harmless girl, but in the end of story she turn to be smart and strong. That personality change is surprise impression will be show in the end of movie.*

***Keyword*** : fiction, directing, limited storytelling.

### Abstrak

Karya tugas akhir penciptaan seni yang berjudul *Membangun Surprise* pada Penyutradaraan Film Fiksi “Hipokrit” dengan Penceritan Terbatas merupakan sebuah karya film fiksi pendek, mengangkat kisah seorang perempuan bernama Nia ingin balas dendam untuk memperjuangkan haknya sebagai perempuan yang telah dirampas oleh seorang pelaku pelecehan, namun pelaku pelecehan tersebut sempat bebas dari jerat hukum, sehingga Nia melakukan sebuah tindakan dengan cara merelakan diri apabila nantinya harus kembali mendapat tindakan pelecehan. Semua yang dilakukan merupakan upaya balas dendam Nia untuk memasukkan pelaku pecehan yang bernama Adrian ke dalam penjara.

Penceritaan terbatas merupakan konsep utama dari penyutradraan, penonton fokus pada karakter tokoh utama terkait adegan dan dialog dalam menyampaikan sebuah informasi. Konsep tersebut didukung oleh elemen-elemen secara naratif dan sinematik untuk membangun *surprise* pada akhir cerita. *Surprise* muncul melalui tindakan karakter tokoh utama dalam menghadapi situasi. *Surprise* yang dibangun melalui karakter tokoh utama adalah perubahan karakter tokoh, pada awal film Nia merupakan perempuan yang lemah dan tak berdaya dalam menghadapi situasi, namun di akhir film ternyata Nia merupakan perempuan yang cerdas dan kuat. Perubahan karakter tokoh Nia dari perempuan tak berdaya dalam menghadapi situasi menjadi perempuan yang kuat dalam mengendalikan situasi merupakan sebuah *surprise* yang dihadirkan di akhir film.

**Kata Kunci :** film fiksi, penyutradaraan, penceritan terbatas.

### Pendahuluan

Perlawanan atas diskriminasi yang sering didapatkan oleh perempuan merupakan sebuah hal yang sangat menarik untuk diangkat ke dalam sebuah karya film. Menceritakan tentang kisah seorang perempuan bernama Nia ingin balas dendam untuk memperjuangkan haknya sebagai perempuan yang telah dirampas oleh seorang pelaku pelecehan, namun pelaku pelecehan tersebut sempat bebas dari jerat hukum, sehingga Nia harus melakukan sebuah tindakan. Merelakan diri apabila nantinya kembali mendapat tindakan pelecehan merupakan upaya untuk memasukkan pelaku pelecehan yaitu Adrian ke dalam penjara sebagai bentuk balas dendam

Pernah mengalami pelecehan dari seseorang bernama Adrian yang sekarang merupakan ayah dari kekasih yang bernama Adrian bukanlah perkara yang mudah untuk melupakan dan memaafkan. Atas kejadian tersebut Nia merasa tertekan dan takut akan mendapat pelecehan yang lebih parah, Nia berupaya melindungi diri dengan cara menyusun siasat balas dendam untuk memasukan Adrian ke dalam penjara. Salah satu upaya yang dilakukan Nia yaitu, dirinya harus masuk ke dalam lingkungan keluarga Adrian. Menjalin hubungan dengan anak tunggal Adrian yang bernama Fariz sebagai sepasang kekasih merupakan upaya agar masuk ke dalam keluarga tersebut. Nia menjadikan Faris sebagai alat untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan dalam menyusun siasat balas dendamnya.

Nia menjalani hari-harinya seperti orang lain pada umumnya, seolah hal buruk tidak pernah menimpanya. Nia mengontrol emosinya agar semua terlihat baik-baik saja, namun Nia diam-diam mengamati setiap informasi penting untuk dirinya yang keluar dari mulut Adrian. Bekerja sebagai seorang konseler memungkinkan untuk bertemu dengan orang-orang baru dengan kisah baru atau mungkin dengan kisah yang sama, membuatnya semakin geram karena pelecehan masih sering terjadi pada wanita.

Sadar atas posisi dan tidak memiliki kekuasaan seperti Adrian, Nia semakin yakin menjalankan rencananya membuat keadilan untuk dirinya sendiri dengan cara balas dendam tersebut. Kekalahan di persidangan atas kasus pelecehan dirinya pada masa lalu menjadi alasan kuat untuk balas dendam demi mendapatkan keadilan. Nia berusaha menuntaskan ketidakadilan dari perbuatan curang Adrian.

Film fiksi “Hipokrit” adalah film drama misteri dengan *surprise* di akhir cerita. *Surprise* muncul karena resolusi dari film tersebut diluar dugaan penonton, untuk menimbulkan efek *surprise* pada penonton tentu saja harus membuat cerita yang tidak mudah ditebak penonton, salah satunya dengan memberikan masalah-masalah untuk mengganggu pikiran penonton dengan tujuan menyesatkan pikiran penonton.

Penceritaan terbatas digunakan dalam film ini dengan tujuan mengikat penonton pada satu tokoh, tokoh tersebut adalah tokoh utama yang bernama Nia. Penonton hanya mengetahui serta mengalami peristiwa seperti apa yang diketahui dan dialami tokoh utama Nia. Tujuan *surprise* pada film fiksi “Hipokrit” adalah

untuk menimbulkan dugaan pikiran penonton bahwa Nia mementingkan dirinya sendiri untuk menikah dengan Faris, sehingga merelakan dirinya untuk disetubuhi oleh ayah kekasihnya yang bernama Adrian. Nia dibuat seolah-olah tidak konsisten dengan apa yang selama ini dirinya lakukan untuk memperjuangkan hak wanita, namun dugaan penonton kembali dipatahkan pada akhir film bahwa Nia sebenarnya sedang memperjuangkan haknya sebagai wanita dengan cara balas dendam ke Adrian.

Penceritaan terbatas (*Restricted narration*) ini memberikan batasan informasi kepada penonton di awal film dengan tujuan penonton fokus terhadap apa yang Nia lakukan tanpa tahu secara pasti apa yang sesungguhnya. Informasi mengenai siapa pelaku pelecehan seksual di masa lalu Nia adalah salah satu informasi yang dibatasi dalam film, informasi tersebut akan dibuka di akhir film.

Penonton diajak mengenal lebih dalam tokoh utama yaitu Nia, namun penonton dibuat menduga-duga atas perilaku. Informasi-informasi yang disuguhkan dibatasi sehingga penonton fokus pada Nia untuk mencari jawaban atas batasan informasi tersebut. Informasi-informasi penting yang ditahan adalah kepada siapa dan apa tujuan Nia melakukan balas dendam, penonton dibuat menduga-duga apa tujuan Nia sebenarnya. Tujuan tersebut akan muncul dan menjadi *surprise* di akhir film.

*Surprise* yang terdapat pada film ini yaitu keputusan Nia, awalnya memilih merelakan tubuhnya disetubuhi untuk mendapatkan restu dari hubungannya dengan Faris, namun ternyata Nia tetap memperjuangkan haknya sebagai wanita yang telah dirugikan masa lalunya oleh Adrian dengan cara balas dendam. Adrian ditangkap polisi dan mendapati Nia mengalami luka-luka di sekujur tubuhnya di kamar hotel seolah disiksa Adrian. Perubahan karakter tokoh Nia sebagai wanita lemah dan tidak berdaya pada keadaan, sebenarnya Nia adalah sosok wanita kuat dan cerdas.

Kunci utama dalam penyampaian pesan dalam film “Hipokrit” ditunjukkan melalui perubahan karakter Nia yang mula-mula diperkenalkan sebagai perempuan lemah dan tidak berdaya sebenarnya adalah sosok perempuan yang kuat dan cerdas. Perubahan karakter tersebut di dukung dengan informasi yang dibatasi di awal film, pembatasan informasi tersebut memberikan penonton masalah di dalam pikirannya yang nantinya menjadi sebuah dugaan. Penonton diajak membenarkan bahwa Nia

adalah perempuan yang lemah dan tidak berdaya, namun di akhir film penonton diberikan kejutan dengan mematahkan stigma tersebut, bahwa sesungguhnya Nia merupakan sosok wanita yang kuat dan cerdas.

### **Objek Penciptaan**

Objek penciptaan karya berdasarkan skenario film “Hipokrit”. Menceritakan tentang seorang perempuan bernama Nia memiliki kekasih bernama Faris, putra tunggal pengusaha kaya raya yang sosoknya sedang dikagumi masyarakat dengan status duda. Nia tinggal di sebuah kota besar di Indonesia, bekerja sebagai konseler untuk para korban yang pernah mengalami pelecehan sampai kekerasan seksual.

Nia makan malam dengan keluarga Faris, ayah Faris menyambut kedatangan Nia dengan hangat, namun saat makan malam berlangsung gelagat Adrian membuat Nia tidak nyaman. Malam berikutnya, Adrian melihat Nia berjalan seorang diri di tepi jalan, kemudian Adrian mengahampiri dan menawarkan tumpangan, akhirnya Nia menerima tawaran tersebut dengan ragu.

Ditengah perjalanan menuju tempat tinggal Nia, perdebatan antara Adrian dan Nia terjadi. Adrian memanfaatkan keadaan untuk kembali melakukan pelecehan ke Nia, namun Nia menolak dan memberontak hingga Adrian memintanya diam dan tidak melawan. Adrian menegaskan bahwa Nia tidak akan mampu melawan dengan cara apapun. Nia sadar dengan kalimat itu, dan memang sengaja memancing Adrian untuk masuk ke dalam permainan jebakannya, akhirnya menyetujui untuk menuruti kemauan Adrian, dan meminta untuk pindah tempat. Sesampainya di dalam kamar, Nia dan Adrian mulai melakukan jawaban atas ancaman Adrian di mobil.

Adrian tidak mampu mengontrol nafsunya, namun Nia tetap pada tujuan awal yaitu memperjuangkan haknya dan menjebloskan Adrian ke dalam penjara, dengan sengaja menyemburkan cairan ke wajah yang mengakibatkan Adrian merasa tidak nyaman. Adrian yang terpapar cairan tersebut pergi meninggalkan kamar. Adrian kembali masuk ke dalam kamar bersama dengan dua polisi yang telah menunggu di *lobby*.

Dalam perjalanan menuju kamar, Adrian terdiam dan tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Saat pintu kamar dibuka, Adrian dan dua polisi tersebut

melihat Nia dalam keadaan kacau. Adrian dibawa oleh kedua polisi keluar kamar untuk dimintai keterangan lebih lanjut. Kenyataannya, Nia merupakan dalang dari kekacauan yang terjadi. Semua tindakan yang dilakukan merupakan bentuk upaya balas dendam ke Adrian karena telah melecehkannya di masa lalu.

Berdasarkan skenario film fiksi “Hipokrit”, sutradara memiliki konsep untuk memberikan *surprise* di akhir film dengan penceritaan terbatas, beberapa informasi akan dibatasi dan dibuka di akhir film. Penonton nantinya akan diberikan informasi-informasi dengan tujuan menyesatkan pikiran penonton, guna memberikan efek *surprise* yang didukung dengan penekanan terhadap ekspresi wajah dan gesture tubuh para tokoh di setiap *scenanya*. Informasi yang akan dibatasi adalah informasi mengenai siapa pelaku perbuatan pelecehan seksual di masa lalu Nia dan apa tujuan sesungguhnya.

### **Konsep Karya**

Penyutradaraan film fiksi “Hipokrit” akan membangun *surprise* dengan penceritaan terbatas (*Restricted Narration*), film ini akan membuat penonton fokus pada tokoh utama, yaitu Nia. Unsur dramatik *surprise* akan ditonjolkan pada bagian klimaks film. Ketika menganalisis naskah “Hipokrit” *surprise* yang ada masih kurang terasa, sehingga *surprise* dirasa perlu diolah kembali. *Surprise* ditekankan pada perubahan karakter, yaitu karakter tokoh Nia.

*Surprise* yang terdapat dalam film fiksi “Hipokrit” adalah perubahan karakter tokoh Nia, pada awal film Nia diperkenalkan sebagai tokoh yang lemah dan tidak berdaya dengan situasi yang ada, kemudian di akhir film Nia menjadi sosok yang mampu mengendalikan situasi. Penonton akhirnya akan menyadari bahwa sejak awal film dimulai penonton sedang menyaksikan Nia sedang menjalankan aksi balas dendam, sehingga membangun *surprise* dengan penceritaan terbatas (*Restricted Narration*) dirasa akan memiliki hubungan yang jelas dengan sebab akibat pada konflik dalam film.

Konsep penyutradaraan akan mengacu pada pengadeganan tokoh utama dengan menitikberatkan adegan secara detail untuk mengecoh pikiran penonton, sehingga terbentuknya *surprise* menggunakan penceritaan terbatas memiliki

hubungan yang jelas dengan sebab akibat di dalam film. Tujuan digunakannya konsep tersebut adalah agar penonton tetap fokus pada tokoh utama dan menebak tujuan sesungguhnya.

Penceritaan yang disajikan pada skenario awal adalah penceritaan terbuka, dimana semua informasi sudah terjelaskan dari awal film dimulai, oleh karena itu pada skenario kedua dibangun *surprise* menggunakan penceritaan terbatas yang dirasa lebih menarik dibandingkan skenario awal.

Beberapa informasi dibatasi pada awal film dimulai, lalu informasi tersebut dibuka pada akhir film, dengan tujuan penonton mendapat *surprise* melalui penceritaan terbatas tersebut.

## **Pembahasan**

Skenario “Hipokrit” diproduksi menjadi karya *audio visual* atau film bergenre drama misteri yang dibangun melalui *surprise* dengan penceritaan terbatas. Berikut penjelasan mengenai keterkaitan film dengan penerapan konsep yang digunakan sutradara.

### **1. Penyutradaraan**

Membangun *surprise* dalam penyutradaraan film fiksi “Hipokrit” dengan penceritaan terbatas diterapkan melalui informasi-informasi yang dibatasi pada awal film dimulai, kemudian penonton diberikan pertanyaan dalam pikirannya apa yang akan terjadi selanjutnya. Tentu saja informasi yang dibatasi di awal film akan menjadi sebuah misteri sepanjang film, hingga informasi tersebut akan dibuka di *ending* film. Nantinya penonton akan mendapatkan *surprise* yaitu berupa jawaban dari semua pertanyaan yang ada di dalam pikirannya di *ending* film.

Film fiksi “Hipokrit” menceritakan seorang perempuan bernama Nia ingin balas dendam untuk memperjuangkan haknya sebagai perempuan yang telah dirampas oleh seorang pelaku pelecehan, namun pelaku pelecehan tersebut sempat bebas dari jerat hukum, sehingga Nia melakukan sebuah tindakan balas dendam. Merelakan diri bila nantinya kembali mendapat tindakan pelecehan merupakan



upaya untuk memasukkan pelaku pelecehan yaitu Adrian ke dalam penjara sebagai bentuk balas dendam.

Film ini menggunakan sudut pandang tokoh utama, yaitu tokoh Nia agar penerapan penceritaan terbatas lebih terasa. Penonton nantinya tidak lebih tau daripada tokoh utama, sehingga mampu menimbulkan *surprise* diakhir film. Batasan informasi yang diberikan kepada penonton akan mengganggu pikiran penonton sehingga penonton nantinya menduga apa yang terjadi selanjutnya.

Selain penggunaan properti untuk membangun *surprise*, ekspresi yang pada setiap adegan yang diperankan oleh tokoh Nia juga akan membuat penonton bertanya-tanya arti dari setiap ekspresi tersebut. Informasi yang dibatasi akan dibuka secara perlahan hingga di *ending* film. Semua adegan yang diperankan merupakan hasil diskusi dari sutradara dengan pemain dalam mengembangkan proses kreatif tanpa membatasi, namun pemain mengetahui konsep dan tujuan utama dari adegan yang akan diperankan melalui diskusi bersama sutradara, sehingga proses kreatif berkembang tidak jauh dari konsep dan tujuan awal.

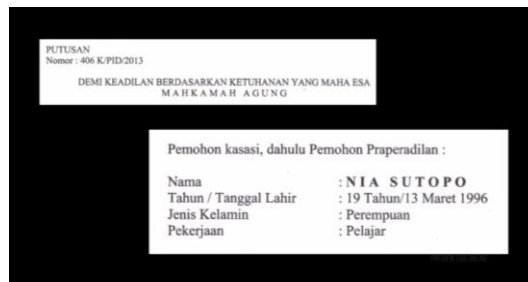
## **2. Pembahasan Naratif dan Sinematik Film**

Film fiksi "Hipokrit" akan dijabarkan melalui dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif menjelaskan tentang sebab akibat suatu peristiwa dalam cerita secara detail dan informasi yang terkandung di dalam film, sedangkan unsur sinematik menjelaskan tentang bagaimana cerita itu dibentuk. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana membangun *surprise* dengan penceritaan terbatas dalam penyutradaraan film "Hipokrit" diterapkan.

Berikut merupakan pembahasan secara detail beberapa *scene* secara naratif dan sinematik :

### **a. Scene 1**

Pembukaan film fiksi "Hipokrit" dibuka dengan potongan-potongan surat putusan pengadilan mengenai kasus pemerkosaan Nia di masa lalu diiringi dengan suara v.o berita, diberikan suara v.o guna membantu penonton lebih fokus terhadap informasi yang diberikan.



*Screenshot scene 1 pembukaan film*

**Penceritaan Terbatas :** Penonton dibuat masuk ke dalam kehidupan di Film terlebih dahulu, disuguhkan informasi utama bahwa Nia merupakan seorang korban pelecehan seksual yang kalah di persidangan. Identitas pelaku adalah salah satu informasi yang dibatasi.

b. *Scene 2. INT. KAMAR MANDI KOS NIA - MALAM*

*Scene 2* bertujuan untuk menunjukkan keadaan tertekan dan gelisah tokoh Nia dalam menghadapi kenyataan hidup yang cukup sulit. Keadaan tersebut akan tergambarkan melalui beberapa *shot* yang ada sebagai penguat.



*Screenshot scene 2 adegan Nia menunduk menangis*

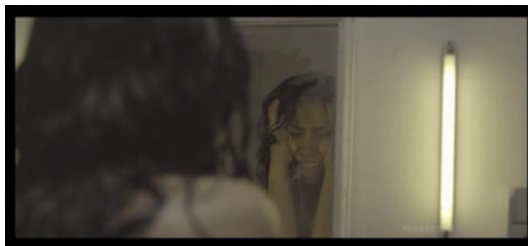


*Screenshot scene 2 adegan Nia mengangkat kepalanya*

*Scene* ini menunjukkan bahwa Nia memiliki karakter yang sesungguhnya, bahwa Nia merupakan perempuan yang cerdas dan kuat. Perubahan karakter Nia yang berpura-pura menuju karakter yang sesungguhnya dapat terlihat dari adegan Nia yang mula-mula tersenyum melihat dirinya di cermin, kemudian secara perlahan senyum itu berubah menjadi raut wajah sedih dan kesal.



*Screenshot scene 2 adegan Nia mulai tersenyum*



*Screenshot scene 2 adegan Nia kembali menangis*

Membangun *surprise* dengan penceritaan terbatas :

**Penceritaan Terbatas :** Membatasi penonton mengetahui informasi kejadian yang pernah dialami pada diri Nia.

**Perwujudan Tokoh :** Penekanan terhadap perubahan ekspresi wajah Nia dari senyum kemudian berubah menjadi ekspresi sedih dan kesal.

**Cinematography :** Konsep *cinematography* menggunakan konsep *movement camera arch* untuk mendukung karakter tokoh utama. Tujuan penggunaan *arch* adalah untuk mendukung karakter tokoh Nia bahwa memiliki karakter sesungguhnya, Nia merupakan perempuan yang cerdas dan kuat. Penggunaan *arch* diartikan sebagai bentuk perubahan karakter Nia.

**Artistik :** Penggunaan cermin di kamar mandi bertujuan untuk menunjukkan bahwa Nia memiliki karakter yang sesungguhnya, Nia merupakan perempuan cerdas dan

kuat. Cermin digunakan sebagai bentuk tanda perbedaan karakter yang Nia miliki. Satu sisi Nia hanya berpura-pura namun di sisi lain menjadi dirinya sendiri.

c. *Scene 4* INT. RUMAH KORBAN. DAPUR – PAGI

*Scene 4* menunjukkan pekerjaan Nia dan memperkenalkan tokoh ibu Ira sebagai seseorang perempuan yang memiliki masalah yang sama dengan Nia di masa lalunya. *Scene* ini memperlihatkan bentuk ketidakberdayaan seorang perempuan korban pelecehan dalam menghadapi perlakuan yang tidak adil, sehingga rasa empati Nia muncul karena pernah mengalami hal yang sama.



*Screenshot scene 4* adegan Nia bersama pasiennya



*Screenshot scene 3* ekspresi wajah pasien sedang menatap kosong



*Screenshot scene 4* Nia terus mencari informasi dari pasiennya



*Screenshot scene 4 informasi bahwa pasien korban pemerkosaan*

Membangun *surprise* dengan penceritaan terbatas :

**Surprise** : Menggiring penonton agar menduga Nia akan memperjuangkan hak ibu Ira.

**Perwujudan Tokoh** : Ibu Ira percaya dengan kejadian yang menimpa dirinya membuat lebih banyak diam dan hanya melontarkan kata yang menggambarkan ketakutannya. Sadar bahwa tidak mudah berdamai dengan kenyataan yang menyakitkan, Nia mencoba terus menenangkan dan mendengarkan bu Ira.

**Cinematography** : Menggunakan objektif kamera untuk mengajak penonton masuk ke dalam film menyaksikan peristiwa yang ada.

**Artistik** : Artistik yang digunakan pada *scene* ini adalah properti rumah kelas ekonomi bawah pada umumnya, untuk menggambarkan bahwa bu Ira berasal dari masyarakat biasa.

**Penataan Cahaya** : Dibuat sesuai dengan realita yang ada, menggambarkan suasana pagi hari di sebuah rumah dalam lingkungan padat penduduk.

#### d. *Scene* 11 INT. KAMAR KOS NIA – MALAM

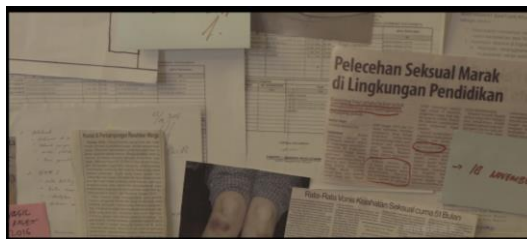
*Scene* 11 memperlihatkan Nia sedang berdiam diri dengan tatapan kosong di dalam kamar, beranjak dari tempat tidurnya melihat buku-buku berserakan tepat di bawah tempat tidurnya, sekaligus memandangi papan jurnal dan laptop yang ada di meja kerjanya.



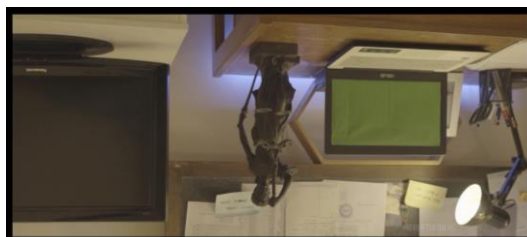
*Screenshot scene 10* Nia terdiam di dalam kamarnya



*Screenshot scene 11* Nia melihat buku-buku yang ia pelajari



*Screenshot scene 11* Nia melihat kasus di papan jurnalnya



*Screenshot scene 11* Nia melihat kasus di laptopnya

Membangun *surprise* dengan penceritaan terbatas :

**Perwujudan Tokoh :** Penekanan ekspresi wajah Nia ketika sedang memikirkan sesuatu dengan tatapan kosong.

**Cinematography :** Menggunakan salah satu *shot* dengan teknik *shot* terbalik untuk mewakili perasaan Nia ketika mendapatkan atau melihat ketidakadilan atau sesuatu yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.

**Penyuntingan Gambar :** *Continuity* dari scene sebelumnya.

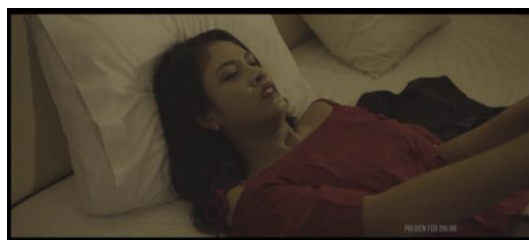
**Artistik :** Artistik yang terdapat dalam *scene* ini adalah properti kamar kost pada umumnya, peralatan sesuai dengan kamar kos perempuan. Buku-buku mengenai keadilan, hukum, dan artikel mengenai pelecehan seksual yang terjadi pada perempuan sebagai salah satu informasi untuk penonton.

e. *Scene* 16 INT. KAMAR HOTEL – MALAM

*Scene* ini menunjukkan perubahan keputusan yang diambil oleh Nia. Mula-mula menuruti permintaan Adrian, kemudian Nia menolak permintaan tersebut dengan melawan ayah Faris.



*Screenshot scene 16 Adran dan Nia berada di dalam kamar*



*Screenshot scene 16 Nia dipaksa berbaring dibawah Adrian*



*Screenshot scene 16 Nia mencoba menyingkirkan Adrian*



*Screenshot scene 16 Adrian tetap berusaha menyentuh Nia*



*Screenshot scene 16 Nia mulai melawan Adrian*



*Screenshot scene 16 Nia memukul Adrian untuk menyingkirkannya*





*Screenshot scene 16 Adrian memukul balik Nia karena tidak terima*



*Screenshot scene 16 Adrian yang kesal kembali menyentuh Nia*



*Screenshot scene 16 Adrian terus mencoba menyentuh Nia*



*Screenshot scene 16 Nia terus mendorong Adrian menjauhinya*



*Screenshot scene 16 Nia mengambil sesuatu dari saku celana*



*Screenshot scene 16 Nia menyemprotkan air lada ke muka Adrian*



*Screenshot scene 16 Nia terbangun dan menangis*



*Screenshot scene 16 Nia melihat ke Adrian pergi ke luar*

Membangun *surprise* dengan penceritaan terbatas :

**Penceritaan Terbatas :** Terbuka semua informasi tujuan Nia yaitu melakukan balas dendam kepada Adrian.

**Surprise** : Semua unsur duga yang diberikan di awal film dijawab di akhir film, bahwa Nia merupakan perempuan yang sedang memperjuangkan haknya.

**Perwujudan Tokoh** : Perubahan karakter Nia yang mula-mula terlihat lemah tak berdaya berubah menjadi perempuan yang mampu mengendalikan keadaan.

**Cinematography** : Tujuan penggunaan *arch* adalah untuk mendukung tokoh Nia terlihat memiliki karakter sesungguhnya, bahwa Nia merupakan perempuan yang cerdas dan kuat. *Arch* diartikan sebagai bentuk perubahan karakter Nia dari berpura-pura menuju karakter sesungguhnya. Penggunaan komposisi terbalik sebagai penguat bentuk perwakilan perasaan saat mendapatkan ketidakadilan.

**Penyuntingan Gambar** : Continuity dari *scene* sebelumnya.

f. *Scene* 18 INT. KAMAR KOST NIA – MALAM

*Scene* ini menunjukkan akhir dari film semua informasi yang sepanjang film dibatasi dibuka pada *scene* ini, bahwa semua yang dialami oleh Nia dan Adrian adalah aksi balas dendam Nia kepada Adrian.



*Screenshot scene 18 tayangan berita dari tv di kamar Nia*



*Screenshot scene 18 Nia terbaring dengan banyak luka*



*Screenshot scene 18 Adrian kaget dengan apa yang dilihatnya*



*Screenshot scene 16 detail luka-luka Nia*

Membangun *surprise* dengan penceritaan terbatas :

**Penceritaan Terbatas :** Semua informasi terbuka bahwa pelaku pemerkosaan Nia dimasa lalunya adalah orang tua dari kekasihnya yang bernama Adrian. Tujuan Nia yang sesungguhnya pun akhirnya terbuka, yaitu melakukan balas dendam terhadap Adrian.

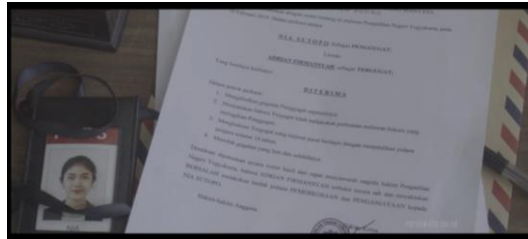
**Perwujudan Tokoh :** Nia bangga karena Adrian berhasil masuk jebakannya. Adrian tidak menyangka dengan apa yang terjadi pada dirinya.

**Cinematography :** *Top angle* digunakan untuk mempresentasikan perasaan Nia yang sedang tertekan.

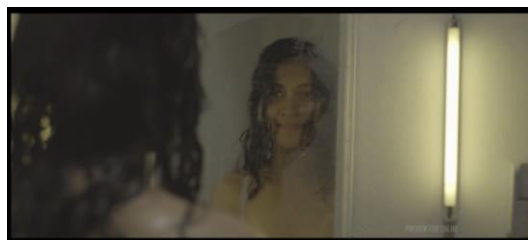
**Penyuntingan Gambar :** *Continuity* dari *scene* sebelumnya.

g. *Scene 19 INT. KAMAR KOST NIA – MALAM*

*Scene* ini merupakan *scene* akhir pada film, informasi terjelaskan melalui surat putusan penadilan yang lama ditumpuk dengan surat pengadilan baru. Nia berhasil melakukan balas dendam kepada Adrian hingga Adrian mendapatkan hukuman yang setimpal.



*Screenshot scene 19* lembaran surat putusan lama ditutup oleh lembaran surat baru



*Screenshot scene 18* Nia tersenyum atas keberhasilannya

Penerapan teori membangun *surprise* dengan penceritaan terbatas dapat dilakukan menggunakan berbagai teknik melalui unsur naratif dan sinematik. Hal yang paling penting dalam pembatasan informasi atau biasa disebut dengan penceritaan terbatas adalah penonton hanya mengetahui semua informasi melalui tokoh utama. Nantinya penonton mendapatkan informasi hanya melalui alur dan sudut pandang tokoh utama.

## Kesimpulan dan Penutup

Film “Hipokrit” merupakan pengembangan dari sebuah realita kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat, biasanya lebih sering menimpa para kaum hawa. Konflik utama yang dihadirkan adalah rasa trauma di masa lalu karena telah dilecehkan. Dihadirkan di dalam film melalui dominasi hubungan antar karakter tokoh ditunjukan melalui rasa sedih, empati, frustasi, bimbang, takut, tertekan, hingga rasa senang dan bangga. Rasa bangga tersebut muncul di akhir film yang menjadikan nilai positif untuk masyarakat dalam menilai orang lain. Sudut pandang Nia sengaja dipilih untuk film “Hipokrit” agar penonton dapat ikut merasakan apa

yang dirasakan seorang perempuan ketika memiliki trauma mendalam di masa lalunya.

Penceritaan terbatas mampu diterapkan oleh sutradara melalui pendalaman karakter tokoh sesuai dengan kesepakatan selama proses penciptaan karya film “Hipokrit”. Penggunaan penceritaan terbatas dalam film fiksi “Hipokrit” yang bertujuan untuk membangun *surprise* diterapkan melalui penekanan sebab dan akibat yang digambarkan sepanjang adegan di dalam film “Hipokrit”. Penerapan tersebut mampu menggambarkan pembukaan film, pada *scene* awal pengenalan tokoh utama Nia, tidak secara detail dijelaskan dengan adegan dan dialog yang minim serta elemen-elemen pendukung untuk sinematik.

Hal tersebut bertujuan untuk menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul di pikiran penonton terhadap perilaku Nia. Informasi yang dibatasi akan menimbulkan rasa ingin tahu penonton terhadap kelanjutan jalan cerita film, sehingga penonton akan terus fokus pada tokoh utama untuk mendapat jawaban atas pertanyaan dalam pikiran penonton di akhir film dan penonton mendapat jawaban yang tidak terduga.

Sutradara menjadi seorang supervisor dalam proses penciptaan karya film merupakan hal yang penting. Selama proses penciptaan karya film, hambatan yang datang akan membuat diskusi antara seluruh tim mampu terjalin dengan baik. Komunikasi antar tim yang berjalan dengan baik merupakan salah satu membangun keberhasilan dalam proses penciptaan film “Hipokrit”.

### **Daftar Pustaka**

- Bellman, Willard F. *Scenography and Stage Technology: An Introduction*. Crowell, 1997.
- Biran, Misbach Yusa. *Teknis Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2006.
- Bordwell, David, Kristin, Thompson. *Film Art : An Introduction*. Wisconsin: University of Wisconsin, 2008.

- Dancyger, Ken. *The Director's Idea: The Path to Great Directing*. Oxford: Focal Press, 2006.
- Dimagio, Madeline. *How to Write for Television*, New York: Fireside, 1993.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Gianetti, Louis. *Understanding Movie*. London: Laurence King Publisher. 2005.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: Grasindo. 2004.
- Mascelli, Joseph V. terj. *The Five C's of Cinematography*, Jakarta: IKJ Fakultas Film dan Televisi. 2010.
- Naratama. *Menjadi sutradara televisi : Degan Single dan Multi Kamera*, Jakarta: Grasindo. 2004.
- Nugroho, Sarwo. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: ANDI. 2014.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Rabiger, Michael. *Directing Film Techniques and Aesthetics*, USA: Focal Press. 2003.
- Seeger, Linda. *Making a Good Script*, New York: Samuel French Trade. 1987.
- Sugiharto, Bambang. *Untuk Apa Seni?*, Bandung: Matahari. 2013.
- Suwarsono, A.A. *Pengantar Film*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2014.